**STRATEGI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR**

**PENDIDIKAN FIQH DI MI MA’ARIF NU 02 PURBASARI KECAMATAN KARANGJAMBU KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

**SKRIPSI**



**SHOFA UL LUBBI**

**NIM : 3130012**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**

**2017**

**STRATEGI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEENDIDIKAN FIQH DI MI MA’ARIF 02 PURBASARI KECAMATAN KARANGJAMBU KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SHOFA UL LUBBI**

***Abstrak***

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlack dan Ely). Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (Dick dan Carey).

Bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Bahan Ajar, Fiqh

**RINGKASAN**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah diharapkan bisa memberikan pendidikan yang bisa membuat peserta didik dapat memperoleh kemampuan dengan kegiatan belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian dari pendidikan memiliki kewajiban didik agar mampu memahami dan mengamalkan hasil dari proses yang tidak ringan tentunya. Madrasah Ibtidaiyah harus mampu melaksanakan pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan produk pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah harus menggali potensi peserta pembelajaran.

Belajar adalah merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen. Perubahan itu dapat bersifat penambahan pengetahuan, perilaku, dan kepribadian ataupun pengurangan terhadap pengetahuan, perilaku, dan kepribadian yang tidak dikehendaki.

1. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka peneliti hanya meneliti strategi pengembangan bahan ajar fiqh yang digunakan di MI Ma’arif 02 purbasari

1. Rumusan Masalah
2. Bagaimana standar bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana strategi pengembangan bahan ajar Pendidikan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga?
4. Kegunaan Penelitian
5. Untuk mengetahui standar bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari.
6. Mengetahui strategi pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

**METODE PENELITIAN**

1. Tujuan Penelitian
2. Untuk mengetahui standar bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari.
3. Mengetahui strategi pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.
4. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi responden yang berada di MI Ma’arif NU 02 Purbasari. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai Strategi Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di MI Ma’arif 02 Purbasari Kecamatan karanjambu Kabupaten Purbalingga, dengan waktu penelitian dari bulan April sampai Oktober.

1. Latar Penelitian

Penulis memilih di MI Ma’arif NU 02 Purbasari sebagai tempat penelitian karena Madrasah itu memiliki prestasi yang cukup membanggakan.

1. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana penulis dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Teknik dan Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di MI Ma’arif NU 02 Purbasari adalah observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Prosedur Analisis data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk menata, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, mencocokkan antara data yang diterima dengan teori yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam pemeriksaan keabsahan ini yaitu ada beberapa teori yaitu Kreadibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfirmabilitas

**HASIL PENELITIAN**

1. Gambaran umum MI Ma’arif NU 02 Purbasari

MI Ma’arif NU 02 Purbasari merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama serta terakreditasi “A” dan beralamatkan di RT 04 RW 02 desa Purbasari madrasah tesebut berdiri pada tahun 1983 dan ijin operasional pada tahun 1987. Kenapa madrasah ini didirikan karena warga sekitar membutuhkan pendidikan yang berbasis islami. Madrasah tersebut didirikan oleh kepala desa Akhmad Rochmani Sahmadi, dan kepala sekolah pertama Rochani kepala sekolah kedua sokhimun dan kepala sekolah sekarang Akhmad Musta’id. Madrasah ini berada di Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalinga. Madrasah ini berdiri dengan NSS 152030310047 dan NPSN 60710569 serta memiliki luas tanah keseluruhan 1428,5 m² dengan luas bangunan 317,5 m² dan luas halaman sebanyak 1.110,5 m.

1. Temuan Penelitian
2. Standar Bahan Ajar Pendidkan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Yuli Rokhmatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqh di MI Ma’arif 02 Purbasari di peroleh hasil buku yang di gunakan adalah buku paket “FIKIH Pendekatan Saintifik Kuikulum 2013” yang diterbitkan oleh kementerian Agama Republik Indonesia, dan buku paket tersebut sudah memenuhi standar pembelajaran di madrasah tersebut.

1. Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari

Dari hasil wawancara dengan guru fiqh MI Ma’arif NU 02 Purbasari di dapatkan hasil, metode-metode yang di gunakan oleh guru tersebut dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ibu Yuli Rokhmatun selaku guru fiqh, menggunakan berbagai metode-metode atau strategi-strategi yang bisa membuat pembelajarannya lebih menarik.

1. Pembahasan

Dalam penerapan bahan ajar mata pelajaran fiqih di MI ma’arif NU 02 Purbasari, yaitu pada proses pembelajaran di kelas kesulitan yang paling sering dijumpai oleh pendidik adalah bagaimana caranya agar materi Fiqh mudah dipahami, dimengerti dan dicerna oleh peserta didik. Karena setiap siswa mempunyai karakter dan potensi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, tugas pendidik selain mengajar juga harus mempunyai cara-cara tertentu untuk setidaknya menyamakan potensi dan karakter peserta didik agar materi Fiqh mudah dimengerti dan dipahami oleh seluruh peserta didik.

Dalam praktiknya, pengembangan bahan ajar mata pelajaran fiqh ikut berperan dalam memudahkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu pengembangan bahan ajar fiqh juga menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran fiqh dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dpakai di MI Ma’arif NU 02 Purbasari yaitu adalah : Buku paket, Leptop, Proyektor, dan Alat peraga.

Dan guru menggunakan berbagai cara dalam pembelajaran tersebut, yaitu pertama-tama guru menjelaskan materi kepadav muridnya kemudian guru menyuruh muridnya untuk mempraktekan materi yang telah di jelaskan oleh guru tersebut. Dan guru menggunakan strategi-strategi yang telah di kembangkan oleh guru fiqh tersebut. Strategi yang digunakan yaitu strategi demontrasi.

|  |  |
| --- | --- |
|  | **SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH PEMALANG**  Jl. D.I. Panjaitan KM.3 Paduraksa Pemalang |

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Purbalingga, 2017

**SHOFA UL LUBBI**

**KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah*, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junujungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, Tabi’in dan para pengikutnya yang telah berjuang demi kejayaan agama Islam.

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN FIQH DI MI MA’ARIF NU 02 PURBASARI KECAMATAN KARANGJAMBU KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2016 / 2017” disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini memang tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Ahmad Hamid, M.Pd. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang.
2. Puji Dwi Darmoko, S.Pd., M.Hum dan Amirul Bahri, S.Ud.,M.S.I selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya, pikiran, dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Segenap dosen dan karyawan STIT Pemalang yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi.
4. Akhmad Musta’id, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan Yuli Rokhmatun, S.Pd.I selaku guru Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, Kecamatan Karangjambu, Kabupaten Purbalingga yang telah memberi ijin penelitian dan membantu penulisan skripsi ini..
5. Dewan guru dan karyawan MI Ma’arif NU 02 Purbasari yang telah membantu penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak terkait yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat bangga dan berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Hanya terima kasih dan doa yang dapat penulis ucapkan. Semoga amal ibadah dari bapak, ibu, dan seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini dibalas dan diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna memperbaiki skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya.

*Amin amin amin ya rabbal ‘alamin.*

Purbalingga, 2017

**SHOFA UL LUBBI**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta Suprijo dan Ngaliyah yang telah mendidik dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan tanpa pamrih.
2. Keluarga Besar Bani Soekarno yang selalu mendoakan saya dari kecil hingga sekarang
3. Teman-temanku yang telah memberi arahan, bimbingan serta motivasi kepadaku.

**MOTO**

Berusaha dan berdo’a adalah kunci kesuksesan

Dalam sebuah kesulitan pasti ada kemudahan

**DAFTAR ISI**

COVER............................................................................................. i

ABSTRAK......................................................................................... ii

RINGKASAN..................................................................................... iii

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.......................................... vii

LEMBAR PERNYATAAN.................................................................. ix

KATA PENGANTAR......................................................................... x

LEMBAR PERSEMBAHAN............................................................... xii

LEMBAR MOTO.............................................................................. xiii

DAFTAR ISI..................................................................................... xiv

DAFTAR TABEL.............................................................................. xvi

DAFTAR GAMBAR.......................................................................... xvii

DAFTAR LAMPIRAN....................................................................... xviii

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah........................................................ 1
2. Fokus Penelitian.................................................................... 9
3. Rumusan Masalah................................................................. 9
4. Kegunaan Penelitian.............................................................. 9

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. Pengertian Strategi................................................................ 11
2. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar................................ 18
3. Pengertian Bahan Ajar.......................................................... 22

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

1. Tujuan Penelitian................................................................... 30
2. Metode dan Prosedur Penelitian............................................ 30
3. Tempat dan Waktu Penelitian................................................ 31
4. Latar Penelitian...................................................................... 31
5. Data dan Sumber Data.......................................................... 31
6. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.............................. 33
7. Prosedur Analisis Data.......................................................... 37
8. Pemeriksaan Keabsahan data............................................... 39

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum MI Ma’arif NU 02 Purbasari...................... 41
2. Temuan Penelitian................................................................. 46
3. Pembahasan.......................................................................... 53

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan............................................................................. 55
2. Rekomendasi.......................................................................... 55

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar Guru MI Ma’arif NU 02 Purbasari...................... 44

Tabel 2 Data Siswa MI Ma’arif NU 02 Purbasari....................... 45

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Observasi..................................................................... 59 **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi.................................................... 63

Lampiran 2 Pedoman Wawancara.................................................. 64

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi............................. 65

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara........................... 69

Lampiran 5 Dokumen Pendukung.................................................. 70

Lampiran 6 Hasil Analisis Data....................................................... 72

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup................................................... 73

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Lembaga Pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah diharapkan bisa memberikan pendidikan yang bisa membuat peserta didik dapat memperoleh kemampuan dengan kegiatan belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian dari pendidikan memiliki kewajiban didik agar mampu memahami dan mengamalkan hasil dari proses yang tidak ringan tentunya. Madrasah Ibtidaiyah harus mampu melaksanakan pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan produk pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah harus menggali potensi peserta pembelajaran.

Belajar adalah merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen. Perubahan itu dapat bersifat penambahan pengetahuan, perilaku, dan kepribadian ataupun pengurangan terhadap pengetahuan, perilaku, dan kepribadian yang tidak dikehendaki.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga menyusun, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan[[1]](#footnote-1).

Seorang guru adalah pemimpin di dalam kelasnya. Pemimpin siswa-siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru pun harus bisa menguasai dan mengendalikan kelas. Guru harus tahu bagaimana cara membuat proses belajar mengajar tidak menjenuhkan dan selalu menyenangkan untuk para siswa, sehingga dibutuhkan strategi-strategi yang tepat dalam prosesnya.

Tapi saat sekarang realitanya kita dapat melihat di dalam proses pembelajaran itu sendiri guru masih belum bisa mengkondisikan pembelajarannya sesuai yang diharapkan oleh siswa maupun oleh kurikulum yang dituntut. Tidak hanya itu, kadangkala guru belum bisa memahami seperti apa pembelajaran kondusif yang diinginkan siswa, yang nantinya hal itu akan berpengaruh kepada hasil proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting. Artinya, bagaimana pengajar dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dan ketrampilan pengajar dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya.

Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh pengajar bertitik tolak dari tujuan awal pembelajaran. Dengan demikian, penerapannya pun harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan terdapat keselarasan antara tujuan dan pelaksanaan.

Strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan[[2]](#footnote-2). Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien yang dilaksanakan dalam proses mengajar di kelas.

Strategi mengajar dibagi tiga tahapan yakni, tahapan pra-instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. Pada tahap pra-instruksional misalnya guru menanyakan kehadiran siswa dan bertanya tentang materi yang lalu hal. Tahapan kedua, guru menjelaskan tujuan. Menjelaskan pokok-pokok materi sesuai tujuan ini dimaksudkan untuk menekankan fokus tujuan yang diharapkan, sedangkan pada tahap evaluasi, guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dijelaskan pada tahapan instruksional, termasuk *feedback* terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan intruksional. Menurut definisi sebagaimana dijelaskan dimuka, maka strategi belajar mengajar adalah operasionalisasi dari desain pembelajaran yang telah dirancang[[3]](#footnote-3).

Sementara itu, peran agama juga tidak boleh diabaikan dalam bidang pendidikan. Dalam praktiknya, pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sering kali terpisah antara yang satu dengan yang lainnya dan bahkan kadang justru bertentangan. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis[[4]](#footnote-4).

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pengelompokan bahan ajar menurut *Faculte de Psychologye et des Sciences de I’Education Universite de Geneve* dalam *Website*-nya adalah media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*[[5]](#footnote-5).

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru *via* kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anakm didik. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel, guru dapat menggairahkan belajar anak didik.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsi motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar[[6]](#footnote-6).

Pengembangan bahan ajar yaitu pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Terdapat sejumlah alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar, seperti yang disebutkan oleh Derokrat Pembinaan Sekolah Menengah atas sebagai berikut :

1. Ketersedian bahan sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan mengajar yang dikembangkan harus sesui dengan kurikulum.
2. Karakteristik sasaran, artinya bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa.
3. Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar[[7]](#footnote-7).

Melalui bahan ajar akan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui *(learning to know),* tetapi juga untuk melakukan *(learning to do),* untuk menjadi *(learning to be),* dan untuk hidup bersama *(learning to live together)* serta holistis dan authentic, dengan tujuan sekaligus untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan Surat Al-Alaq yang menerangkan tentang manusia dan kewajiaban mencari ilmu.

Surat Al-Alaq ayat 1-19:

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. Sekali-kali tidak, Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas, apabila melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(mu). Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang? Seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat, Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk), atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling? Tidaklah dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)? Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka), (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka. Maka Biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), kelak kami akan memanggil malaikat Zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa), sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah).[[8]](#footnote-8)

Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Purbasari adalah suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang berciri khas agama Islam serta berkomitmen pada pengembangan pendidikan karakter dan agama. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap paginya adalah hafalan asmaul khusna, jus ‘ama yang dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.15 WIB.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Yuli Rokhmatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqh dan Akhmad Musta’id, S.Pd.I[[9]](#footnote-9). selaku Kepala Madrasah di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 April 2017 dijelaskan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqh menggunakan berbagai jenis bahan ajar. Adapun bahan ajar yang digunakan seperti : buku, gambar, CD, audio visual, dan lain-lain.

Menurut guru mata pelajaran fiqh Yuli Rokhmatun, S.Pd.I penulis memperoleh informasi tentang strategi pengembangan bahan ajar fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, penulis menggali informasi mengenai perencanaan, proses pembelajaran serta penggunaan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqh[[10]](#footnote-10).

Dari keterangan beliau, Akhmad Musta’id, S.Pd.I selaku kepala madrasah penulis memperoleh berbagai informasi mengenai keadaan madrasah, bahwa setiap pagi siswa - siswi MI Ma’arif NU 02 Purbasari menghafalkan asmaul khusna dan jus ‘ama[[11]](#footnote-11).

Beragamnya bahan ajar yang digunakan tentunya tidak semata-mata untuk menunjukkan keahlian tetapi lebih kepada variasi yang digunakan agar peserta didik antusias dan tidak merasa jenuh dalam setiap pembelajaran. Dengan antusiasnya peserta didik dalam setiap pembelajaran tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dihasilkan.

Nara sumber juga mengungkapkan, penggunaan bahan ajar tentunya tidak asal-asalan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik. Sebaik dan se-variasi apapun bahan ajar yang digunakan apabila tidak mengacu pada materi yang diajarkan maka dapat dipastikan pembelajaran akan kurang berhasil atau bahkan gagal.

Mata pelajaran Fiqh adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang antara lain terdiri dari bab tentang toharoh, macam - macam sholat wajib dan sunnah, haji, dan menjelaskan tentang bab puasa yang pada umumnya susah serta membosankan untuk dipelajari. Hambatan seperti inilah yang dapat menjadikan seorang guru kurang berhasil dalam menyampaikan pembelajaran Fiqh.

Menariknya, hambatan seperti di atas tidak menjadi kendala yang serius bagi guru Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu siswa kelas V yaitu Igo Laksono. Igo Laksono mengatakan bahwa mata pelajaran rumpun PAI yang paling mereka sukai adalah mata pelajaran Fiqh. Dalam setiap pembelajarannya guru mampu menggunakan metode yang tepat sehingga pembelajaran Fiqh dapat dipahami dengan baik dan peserta didik pun merasa senang dan antusias dalam setiap pembelajarannya. Dari keterangan diatas penulis sangat tertarik sekali dengan penelitian strategi pengembangan bahan ajar pendidikan fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga.

1. **Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka peneliti hanya meneliti strategi pengembangan bahan ajar fiqh yang digunakan di MI Ma’arif 02 purbasari.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana standar bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana strategi pengembangan bahan ajar Pendidikan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga?
3. **Kegunaan Penelitian**
4. Tujuan Penelitian
5. Untuk mengetahui standar bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari.
6. Mengetahui strategi pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.
7. Manfaat Penelitian
8. Menjadi masukan dan bahan informasi bagi para guru Fiqh dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan.
9. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca.
10. Memberikan motivasi kepada guru Fiqh dan sekolah atau madrasah pada umumnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan[[12]](#footnote-12).

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Para teoritisi belajar, seperti *Crow and Crow, Gagne* dan *Hilgard and Bower* dalam *Knowles*, mengemukakan bahwa inti proses belajar adalah perubahan pada diri individu dalam aspek-aspek pengetahuan sikap, keterampilan dan kebiasaan sebagai produk dn interaksinya dengan lingkungannya. Ada pun *kolb* mengatakan bahwa ‘’ Belajar adalah Proses membangun pengetahuan memulai transpormasi pengalaman.’’

Dengan kata lain, suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan atau kebiasaan yang baru yang secara kualitatif lebih dari pada sebeklumnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi anatara individu dengan lingkungan belajar secara mandiri atau sengaja dirancang.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimna yng diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik pun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian konsep dan teori ekonomi tentang baik, benar atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil, menurut pengertian konsep dan teori antropologi. Juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau seseorang menggunakan pendekatan agama, karena pengertian konsep dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep ekonomi maupun antropologi. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut *Teori Asosiasi*, tidak sama dengan pengertian belajar menurut *Teori Problem Solving*. Suatu topik tertentu dipelajari atau dibahas dengan cara meghapal, akan berbeda hasilnya kalau dipelajari atau dibahas dengan teknik diskusi atau seminar. Juga akan lain hasilnya andaikata topik yang sama dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori.

Ketiga, memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasianak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocock dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengansasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang pengguanaan berbagai metode atau pengombinasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekankan kepada peranan anak didik, sementara teknik penyajian yang lain lebih terfokus kepada peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku, atau mesin komputer misalnya. Ada pula metode yang lebih berhasil bila dipakai buat anak didik dalam jumlah yang terbatas, atau cocok untuk mempelajari materi tertentu. Demikian juga bila kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di masjid, atau di kebun, tentu dengan metode yang diperlukan agar tujuan yang tercapai. Untuk masing-masing tempat seperti ini tidak sama. Tujuan intruksional yang ingin dicapai tidak selalu tunggal, bisa jadi terdiri dari beberapa tujuan atau sasaran. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan denganstrategi dasar yang lain[[13]](#footnote-13).

Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlack dan Ely). Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (Dick dan Carey)[[14]](#footnote-14).

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyatakan suatu dokumen perencanaan mengajar, seperti satuan pelajaran, *lesson plan* atau istilah yang lainnya. Perencanaan mengajar biasanya diwujudkan dalam bentuk sejymlah informasi yang terdiri atas berikut ini:

1. Informasi pengantar
2. Judul topik.
3. Tujuan.
4. Waktu.
5. Peralatan dan Bahan.
6. Materi Pelajaran
7. Struktur materi.
8. Uraian materi.
9. Strategi Mengajar
10. Urutan kegiatan.
11. Metode, waktu, dan Peralatan atau Bahan terkait.
12. Perangkat Pendukung atau Penunjang
13. Lembar tambahan (tabel, grafik, gambar, lembar transparasi, dan sebagainya).
14. Lembar latihan beserta lembar jawaban.
15. Lembar evaluasi beserta lembar jawaban[[15]](#footnote-15).

Dan dalam strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain guru, peserta didik, bahan pelajaran, tujuan, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran, evaluasi dan lingkungan atau situasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

1. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa  komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

1. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan  landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

1. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Menurut Suharsimi (1990) bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

1. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

1. Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

1. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis *slide* dan lain-lain.

1. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain.

1. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

1. Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain. Contoh keadaan ini misalnya menurut isi materinya seharusnya pembelajaran menggunakan media masyarakat untuk pembelajaran, karena kondisi masyarakat sedang rawan, maka diubah dengan menggunakan metode lain, misalnya membuat kliping.

1. **Pengertian Pengembangan Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang ddigunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.materi fakta adalah nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang,nama tempat, nama orang.

Membuat rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetap pada tahapan penentuan pengalaman belajar. Guru dapat mengembangkan rencana pengajaran dalam berbagai bentuk (Lembar Kerja Siswa, Lembar Tugas Siswa, Lembar Informasi, dan lain-lain), sesuai dengan strategi pembelajaran dan penilaian yang akan digunakan.

Dalam kurikulum 2004 ini guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerah. Oleh karena itu, guru diberi kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus tersebut itu sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik[[16]](#footnote-16).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam proses pengembangan bahan ajar atau pembelajaran sebagai berikut:

1. Langkah pertama mengembangkan strategi pembelajaran adalah  mengidentifikasi urutan pengajaran dan mengelola kelompok konten/materi dengan menggunakan analisis pembelajaran, mulai dari kemampuan tingkat rendah dan berlanjut secara hirarkhis. Urutan pembelajaran untuk mencapai  tujuan harus tersusun logis dari kiri atau poin awal, dan proses disebelah kanan. Tujuan mengindikasikan setiap langkah yang harus dibentuk, dan setiap kemampuan (subordinat) menunjukkan kemampuan yang harus ditampilkan, sedangkan  prioritas belajar cenderung dikombinasikan dari bawah keatas dan dari kiri ke kanan.

Karena analisis tujuan mengindikasikan setiap langkah harus ditunjukkan, dan analisis kemampuan subordinat mengindikasikan kemampuan yang harus dimiliki dalam belajar, urutan pembelajaran cenderung merupakan kombinasi antara bagian bawah ke atas atau kekiri ke kanan. Jadi ketrampilan langkah pertama harus diajarkan terlebih dahulu kemudian baru ketrampilan kedua dan seterusnya.

Ada tiga pengecualian dalam pendekatan urutan. Pertama, terjadi ketika dua atau lebih langkah dalam tujuan pembelajaran sama atau memiliki kesamaan ketrampilan. Pada situasi ini tidak perlu mengajarkan ulang, tetapi cukup menginformasikan bahwa ketrampilan yang telah dipelajari akan digunakan kembali dalam prosedur tersebut.

1. Kedua, ketika pembelajaran meliputi penggunaan beberapa  peralatan atau peralatan tunggal. Analisis pembelajaran mungkin mengindikasikan bahwa pembelajar akan memerlukan misalnya, mengidentifikasi dan menunjukkan berbagai macam peralatan pada beragam poin pembelajaran.
2. Ketiga, ketika kebosanan menjadi hasil akhir dari perkiraan, kelelahan, langkah demi langkah urutan. Jika ini terjadi, lebih baik mengorbankan beberapa kecakapan dari urutan ideal dan menghentikannya kemudian menggantikannya dengan minat dan motivasi.
3. Keempat, Pembelajaran berkelompok langkah ini berhubungan dengan ukuran pengelompokan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.  Anda dapat memutuskan apakah akan menyajikan informasi  setiap tujuan satu persatu dengan diselingi aktivitas, atau akan menyajikan beberapa tujuan sebelumnya pada berbagai aktivitas. Anda harus mempertimbangkan lima faktor berikut ketika menetapkan jumlah informasi yang akan disajikan:
   1. Tingkat usia para pembelajar
   2. Kompleksitas materi pembelajaran
   3. Tipe belajar yang akan diadakan
   4. Aktivitas belajar yang dapat memfokuskan pada penugasan
4. Kelima, Besarnya waktu yang dibutuhkan pengajar sering mengarahkan pengelompokan belajar pada dua atau tiga hari kerja atau dalam semester. Bagaimana dengan separuh hari atau sehari? sistem penyampaian alami akan membuat perbedaan. Dengan format pembelajaran mandiri, seperti belajar berbasis komputer atau e-learning, pengajar tidak perlu khawatir terhadap batasan waktu. Sistem penyampaian alami menerima beragam pembelajar, apakah di bawah bimbingan  instruktur, kelompok proses, televisi atau pendekatan webcast, memerlukan perkiraan waktu dan tidak ada formula ajaib untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan.

Dalam mengembangkan bahan ajar sebagai sumber belajar bagi siswa hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

1. Bervariasi dalam bentuk cetak, noncetak audio, visual, audiovisual dan yang berbasis komputer.
2. Praktis dan mudah dipergunakan
3. Menyenangkan untuk digunakan
4. Memotivasi untuk belajar lebih lanjut
5. Jumlahnya cukup untuk dipergunakan secara individu dan kelompok
6. Dapat memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda.
7. Membantu guru menyajikan bahan ajar dalam berbagai tampilan
8. Mendoraong guru untuk membuat inovasi baru dalam penyajian bahan ajar
9. Pemanfaatannya dapat di integrasikan dengan kegiatan belajar dikelas
10. Efektif dan efisien dipergunakan sebagai sumber belajar
11. **Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis[[17]](#footnote-17).

Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesimpangkan dalam satu kesatuan pembahansan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Selain itu, Depdiknas juga menambahkan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dibawah ini ada beberapa pengertian tentang bahan ajar.

1. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan/atau teks yang diperlukan oleh guru perencanaan dan penelaahan implementasi.
3. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, bik tertulis maupun tidak sehingga tercipta sehingga tercipta lingkungan dan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar. Media intruksional adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan interaksional tertentu.

Adapun media transfer informasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyajikan atau menyampaikan informasi kepada pihak lain (peserta atau penerima informasi).

Peran media pembelajaran sebagai berikut:

1. Menghindari terjadinya verbalisme.
2. Membangkitkan minat atau motivasi.
3. Menarik perhatian peserta.
4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran.
5. Mengaktifkan peserta dalam kegiatan belajar.
6. Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.
7. Menambah pengertian nyata suatu informasi[[18]](#footnote-18).

Pengelompokan bahan ajar menurut *Faculte de Psychologye et des Sciences de I’Education Universite de Geneve* dalam *Website*-nya adalah media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasajerma yang berarti media terintegrasi) atau media mix.

Beberapa jenis bahan ajar antara lain:

1. Bahan Ajar Cetak *(printed)*

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang di kemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt yaitu:

1. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
2. Biaya untuk pengadaannya relitif sedikit.
3. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
4. Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
5. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja.
6. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
7. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
8. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri[[19]](#footnote-19).

Beberapa contoh bahan ajar cetak antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur*, foto/gambar, model/maket.* Yaitu:

1. *Handout*

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

1. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobigrafi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut fiksi.

1. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar berupa bahan cetakan. Modul pembelajaran biasanya digunakan dalam perkuliahan pada perguruan tinggi dengan pembelajarn jarak jauh (bukan tatap muka)

Ada beberpa pengertian modul yaitu;

1. Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan manrik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.
2. Modul adalah alat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah tertentu untuk keperluan proses pembelajaran tertentu, sebuah kompetesnsi atau subkompetensi dikemas dalam satu modul secara utuh (self contained), mampu mempelajari diri sendiri atau dapat digunakan untuk belajar secara mandiri (self instructional), penggunaannya tidak bergantung pada media lain (self alone).
3. Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet)* adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

1. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdidri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi.

1. Foto / gambar

Foto / gambar memliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai suatu atau lebih kompetensi dasar. Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data. Sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari.
2. Gambar bermakna dan dapat dimengerti. Sehingga, si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian.
3. Lengkap, rasional untuk digunakan dalam prpses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar. Jadi janagn sampai gambar miskin informasi yang berakibat penggunanya tidak belajar apa-apa.
4. Model/maket

Model/maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. Widermann mengemukakan bahwa dengan melihat benda aslinya yang berarti dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Misalnya dalam pelajaran biologi siswa dapat melihat secara langsung bagian-bagian tubuh manusia melalui sebuah model[[20]](#footnote-20).

1. Bahan Ajar Dengar *(Audio)* seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact dist audio.*

Media yang menggunakan indera pendengar. Pesan-pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata)maupun non verbal (sound effect)[[21]](#footnote-21).

1. Kaset / piringan hitam / compact disk

Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunakan sebagai sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik.

1. Radio

Radio *broadcasting* adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian/fakta yang sedang berlangsung[[22]](#footnote-22).

1. Bahan Ajar Pandang Dengar *(Audio Visual)* seperti *video compact disk, film.*
2. Video / film

Video / film juga alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar. Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

1. Orang / nara sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memilikinketerampilan khusus tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan bahan belajar.

1. Bahan Ajar Interaktif *(interactive teaching material)* seperti *compact disk* interaktif.

Bahan ajar interaktif menurut Giudelines for Bibliographic Description of Interactive Multimedia, dijelaskan sebagai berikut:

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari duabatau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi,dan video) yang oleh penggunanya dimanipilasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, karena di samping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian[[23]](#footnote-23).

Tujuan bahan ajar

a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.

b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.

c. Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Fungsi bahan ajar

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dikuasainya,
3. Alat  evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tujuan penelitian**
2. Untuk mengetahui standar bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari.
3. Mengetahui strategi pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.
4. **Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam upaya memperoleh data maka penulis menggunakan berbagai langkah diantaranya menentukan sebagai berikut:

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi responden yang berada di MI Ma’arif NU 02 Purbasari. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka[[24]](#footnote-24). Penelitian deskriptif ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai Strategi Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal,* teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi[[25]](#footnote-25).*

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di MI Ma’arif 02 Purbasari Kecamatan karanjambu Kabupaten Purbalingga, dengan waktu penelitian dari bulan April sampai Oktober.

1. **Latar Penelitian**

Penulis memilih di MI Ma’arif NU 02 Purbasari sebagai tempat penelitian karena Madrasah itu memiliki prestasi yang cukup membanggakan.

1. **Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah sumber dimana penulis dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (sumber informal). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subyek penelitian (sumber informasi pertama, *first* *hand* dalam mengumpulkan data)[[26]](#footnote-26). Adapun sumber primer dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Guru Mata Pelajaran Fiqh

Menurut guru mata pelajaran fiqh Yuli Rokhmatun, S.Pd.I mengatakan penulis memperoleh informasi tentang strategi pengembangan bahan ajar fiqih di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, penulis menggali informasi mengenai perencanaan, proses pembelajaran serta penggunaan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqh.

1. Kepala Madrasah

Dari keterangan beliau, Akhmad Musta’id, S.Pd.I mengatakan penulis memperoleh berbagai informasi mengenai keadaan madrasah, bahwa setiap pagi siswa - siswi MI Ma’arif NU 02 Purbasari mengadakan kegiatan ekstra seperti menghafalkan bacaan - bacaan dalam sholat, pada hari jumat membaca yasin dan sholat sunah dhuha.

1. Siswa kelas V MI Ma’arif NU 02 Purbasari

Siswa kelas V yang berjumlah 24 anak adalah sumber primer berikutnya. Penulis mewawancarai mereka guna menggali informasi tentang pelajaran apa yang paling mereka sukai dan respon mereka terhadap pembelajaran fiqh.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya. Menurut Arifani, data sekunder adalah data yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh si peneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di MI Ma’arif NU 02 Purbasari adalah observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan atau tanpa alat bantu.[[27]](#footnote-27)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar[[28]](#footnote-28).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi partisipan) dan *non participant*. Observasi Partisipan (*participant observation*) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dan Observasi Nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat dan sebagai pengamat independen[[29]](#footnote-29).

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari saat berada di kelas. Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah teknik observasi *nonparticipant* dimana peneliti tidak terjun langsung dalam mengikuti pembelajaran tetapi hanya mengamati berlangsungya pembelajaran Fiqh.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti hanya melihat proses pembelajaran yang berlangsung, tanpa atau tidak menggangu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap wawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara[[30]](#footnote-30).

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan datajuga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, ambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

1. Wawancara Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada fihak-fihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek[[31]](#footnote-31).

Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fiqh untuk mendapatkan informasi tentang strategi pengembangan bahan ajar fiqh yang telah di siapkan.

1. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dah lain-lain[[32]](#footnote-32).

1. **Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya untuk menata, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, mencocokkan antara data yang diterima dengan teori yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori[[33]](#footnote-33).

Dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh penulis akan dituangkan ke dalam kata-kata, kalimat-kalimat, sehingga membentuk paragraf karena data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk naratif. Sebelumnya data-data tersebut akan dipelajari, digolongkan, diarahkan, dan diorganisasikan sesuai dengan kategori-kategori tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dari hasil observasi *nonparticipant,* penulis mencatat dan mengamati berbagai kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran yang kemudian diolah menjadi sebuah data. Dari data tersebut penulis akan merangkainya dengan kata-kata, menjelaskan segala apa yang dilihat dan didengar menjadi sebuah naratif sehingga dapat dimengerti dan dipahami baik oleh penulis sendiri maupun orang lain.

Setelah semua data yang didapat oleh penulis sudah terkumpul, penulis akan menulis satu persatu data tersebut sesuai dengan urutan pembahasannya secara rapi. Kemudian penulis menjelaskan isi dan kandungan maksud dari data tersebut secara naturalistik sesuai yang terjadi di lapangan dan tidak mengada-ada. Setelah itu, penulis menganalisis data tersebut dengan cara membandingkan dengan teori yang sudah ada kemudian menarik kesimpulan. Setiap data dikombinasikan dan dianalisis untuk menjawab masalah dari penelitian sehingga menghasilkan suatu penelitian.

Kegiatan analisis data yang dilakukan penulis merupakan bagian integral dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan dan kegiatan analisis dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian.Penulis melakukan penelitian dengan suatu fokus, permasalahan, pertanyaan, maupun teknik pengumpulan data tertentu. Berikut ini langkah analisis yang dilakukan oleh penulis dalam upaya untuk memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh:

1. Analisis temuan yang terus menerus di lapangan, khususnya dalam masalah yang diteliti serta keseluruhan fenomena yang berkaitan dengan pertanyaan yang peneliti lakukan guna memperoleh tema-tema besar dan untuk mengembangkan konsep-konsep dalam penelitian.
2. Pengelompokkan dan pengorganisasian data sesegera mungkin setelah data diperoleh sehingga dapat membantu penulis dalam memahami pola permasalahan dan tema yang diteliti.
3. Evaluasi kualitatif tentang ketepatan data dilakukan secara terus-menerus.
4. **Pemeriksaan Keabsahan Data**
5. Kreadibilitas

Kreadibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari persepektif parsitipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kreadibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kreadibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, dan memberchecking.

1. Transferabilitas

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau seting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan meningkatkan tranferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

1. Dependabilitas

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

1. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objrktivitas merujuk pada tingkat kemampuanhasil penelitian yang dikonfirmasikan oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil peran “devil’s advocado” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokementasikan. Peneliti secara dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum MI Ma’arif 02 Purbasari**
2. **Sejarah Berdirinya MI Ma’arif NU O2 Purbasari**

MI Ma’arif NU 02 Purbasari merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama serta terakreditasi “A” dan beralamatkan di RT 04 RW 02 desa Purbasari madrasah tesebut berdiri pada tahun 1983 dan ijin operasional pada tahun 1987. Kenapa madrasah ini didirikan karena warga sekitar membutuhkan pendidikan yang berbasis islami. Madrasah tersebut didirikan oleh kepala desa Akhmad Rochmani Sahmadi, dan kepala sekolah pertama Rochani kepala sekolah kedua sokhimun dan kepala sekolah sekarang Akhmad Musta’id[[34]](#footnote-34). Madrasah ini berada di Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalinga. Madrasah ini berdiri dengan NSS 152030310047 dan NPSN 60710569 serta memiliki luas tanah keseluruhan 1428,5 m² dengan luas bangunan 317,5 m² dan luas halaman sebanyak 1.110,5 m².

1. **Letak Geografis MI Ma’arif NU 02 Purbasari**

Secara geografis, letak MI Ma’arif NU 02 Purbasari cukup strategis. Madrasah ini terletak di Rt 04 Rw 02 yang tempatnya tidak jauh dari jalan raya dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk sehingga mudah untuk diakses dan cukup mudah dijangkau dari berbagai arah serta berbagai macam sarana transportasi. Kondisi lingkungan Madrasah sangat mendukung untuk pembelajaran karena situasinya tenang, aman, dan nyaman.

Adapun batas - batasnya adalah sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan Jalan raya, sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga, dan sebelah selatan brjajaran dengan Masjid At Taqwa.

Kalau kita menuju MI Ma’arif NU 02 Purbasari, dari purbalingga ataupun pemalang pertama menuju karangreja terlebih dahulu nanti ada Pasar karangreja ambil arah ke selatan ke arah Karangjambu. Madrasah MI Ma’arif NU 02 Purbasari sekitar 3 km dari Karangreja berada di sebelah kanan jalan.

1. **VISI dan MISI MI Ma’arif NU 02 Purbasari**

**VISI**

Mewujudkan anak didik yang memilikiilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah

**MISI**

1. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga siswa dapat berkrmbang secara optimal dengan memiliki nilai ujian di atas standar minimal, berkualitas dalam keagamaan dan keterampilan sebagai bekal hidup di masyaraka.
2. Membangkitkan semangat penghayalan dan pengalaman ajaran islam sehingga anak didik akan terbentuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa serta berakhakul karimah.
3. Menciptakan suasana yang tertib, aman dan bersih di lingkungan sekolah.
4. Mengadakan koordinasi antar sekolah dan dinas lain yang terkait.
5. Menjalin kerjasama yang baik antar komponen madrasah.
6. Menyelenggarakan pengelolaan madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
7. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.[[35]](#footnote-35)
8. **Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**
9. Keadaan Pendidik

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Guru bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggungjawab baik di dalam maupun di luar sekolah. Adapun daftar guru MI Ma’arif NU 02 Purbasari secara rinci dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Daftar Guru MI Ma’arif NU 02 Purbasari**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **L/P** | **PENDIDIKAN** | **JABATAN** |
| 1 | Akhmad Musta’id,  S.Pd.I | L | S1 | Kepala MI |
| 2 | Laeli Nur Afifah,  S.Pd.I | P | S1 | Guru |
| 3 | Istiqomah,  S.Pd.I | P | S1 | Guru |
| 4 | Sohir,  S.Pd.I | L | S1 | Guru/Bendahara |
| 5 | Yuli Rokhmatun,  S.Pd.I | P | S1 | Guru |
| 6 | Fathurohmah,  S.Pd.I | P | S1 | Guru |
| 7 | Zain Ma’ruf,  S.Pd | L | S1 | Guru/Pustakawan |
| 8 | Fatih Muhammad AC | L | SMA | Guru/Operator[[36]](#footnote-36) |

1. Keadaan Peserta Didik

Dalam pembelajaran, peserta didik bukan hanya menjadi obyek pembelajaran yang hanya bersifat pasif dalam menerima materi pelajaran. Peserta didik juga harus menjadi subyek pembelajaran yang dituntut untuk berperan aktif agar dapat mengembangkan dirinya dengan baik, dan guru hanya membimbing dan mengarahkannya. Adapun data siswa MI Ma’arif NU 02 Purbasari secara rinci dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Data Siswa MI Ma’arif NU 02 Purbasari**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | L | P | Jumlah |
| 1 | I | 14 | 16 | 30 |
| 2 | II | 10 | 5 | 15 |
| 3 | II | 13 | 11 | 24 |
| 4 | IV | 9 | 17 | 26 |
| 5 | V | 9 | 8 | 17 |
| 6 | VI | 14 | 10 | 24 |
| Jumlah | | 69 | 67 | 136[[37]](#footnote-37) |

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah segala hal yang mendukung jalannya proses pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang ada. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma’arif NU 02 Purbaari adalah sebagai berikut:

1. Gedung : 1 unit
2. Ruang kelas : 6 unit
3. Ruang kantor guru : 1 unit
4. Kamar mandi : 5 unit
5. Perpustakaan : 1 unit
6. Gudang : 1 unit[[38]](#footnote-38)
7. **Temuan Penelitian**
8. Standar Bahan Ajar Pendidkan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari

Dalam bab ini akan di sajikan data atau informasi hasil penelitian tentang Standar Bahan Ajar Pendidkan Fiqh di MI Ma’arif 02 Purbasari. Data atau informasi tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, ada beberapa sumber bahan ajar yang di pakai di MI, berikut adalah beberapa sumber sebagai berikut:

Sumber bahan ajar adalah sarana untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran. Buku sumber bahan ajar dapat berbagai macam, seperti buku teks pelajaran, modul, diktat, atau karya terjemahan. Penulisan buku ajar merupakan komponen pengembangan profesionalisme guru sehingga guru diharapkan dapat menghasilkan buku, modul, atau diktat.

* 1. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran adalah sumber utama rujukan bahan ajar yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bila merujuk pada KTSP, maka buku teks pelajaran harus mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang telah ditetapkan sehingga membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

* 1. Diktat

Diktat adalah bahan ajar tertulis suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi mata pelajaran atau bidang studi dan mempermudah siswa memahaminya dalam proses pembelajaran. Diktat diartikan pula sebagai buku pelajaran yang disusun guru berupa stensilan atau foto copy (bukan cetakan). Diktat dapat dikembangkan menjadi buku teks atau buku ajar yang diterbitkan oleh suatu Penerbit dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan suatu karya ilmiah.

* 1. Buku Referensi

Buku refrensi adalah buku yang dijadikan sumber rujukan dalam penulisan suatu karya ilmiah seperti makalah, skripsi, Thesis atau Desertasi. Buku referensi disusun oleh pakar yang menguasai suatu bidang ilmu tertentu seperti ilmu pendidikan, ekonomi, politik. Penyusunan materi tulisannya berdasarkan tema dan substansi keilmuan yang terkandung dalam teman tersebut yang dikembangkan dalam tulisan merujuk pada buku-buku referensi yang relevan dengan tema yang menjadi bahan kajian tulisan.

* 1. Modul

Modul adalah materi pembelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis dan sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Modul juga berarti bahwa kegiatan proses pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing (biasa juga disebut tutor), meliputi perencanaan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, bahan yang dibutuhkan, dan alat untuk penilai dalam mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian mata pelajaran.

Dan dalam proses pembelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari guru menggunakan buku paket “FIKIH Pendekatan Saintifik Kuikulum 2013”. buku peket berarti buku cetak yang menjadi acuan mata pelajaran di madrasah. Dan buku itu merupakan standar pembelajaran bagi madrasah MI Ma’arif NU 02 Purbasari.

Kegunaan buku paket dalam pembelajaran fiqh di MI ma’arif NU 02 Purbasari yaitu sebagai pegangan guru dalam menentukan pembelajaran, memberi pengetahuan bagi peserta didik dan pendidik dan untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Yuli Rokhmatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqh di MI Ma’arif 02 Purbasari di peroleh hasil buku yang di gunakan adalah buku paket “FIKIH Pendekatan Saintifik Kuikulum 2013” yang diterbitkan oleh kementerian Agama Republik Indonesia, dan buku paket tersebut sudah memenuhi standar pembelajaran di madrasah tersebut.

1. Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di madrasah MI Ma’arif NU 02 Purbasari, Dalam penerapan strategi pengembangan bahan ajar mata pelajaran fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, yang di maksud strategi pengembangan bahan ajar yaitu bagaimana cara guru pelajaran fiqh mengembangkan pembelajarannya agar lebih menarik bagi siswa-siswanya agar tidak membosankan pada waktu proses belajar mengajar[[39]](#footnote-39).

Dan pada proses pembelajaran di kelas kesulitan yang paling sering dijumpai oleh pendidik adalah bagaimana caranya agar materi Fiqh mudah dipahami, dimengerti dan dicerna oleh peserta didik. Karena setiap siswa mempunyai karakter dan potensi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, tugas pendidik selain mengajar juga harus mempunyai cara-cara atau strategi-strategi tertentu untuk setidaknya menyamakan potensi dan karakter peserta didik agar materi Fiqh mudah dimengerti dan dipahami oleh seluruh peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru fiqh MI Ma’arif NU 02 Purbasari di dapatkan hasil, metode-metode yang di gunakan oleh guru tersebut dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ibu Yuli Rokhmatun selaku guru fiqh, menggunakan berbagai metode-metode atau strategi-strategi yang bisa membuat pembelajarannya lebih menarik.

Contoh strategi yang di gunakan dalam pelajaran fiqh materi Ibadah Haji, berikut adalah penerapannya:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Standar Kompetensi | : | Siswa mengenal tata cara ibadah haji |
| Kompetensi Dasar | : | 1. Siswa mampu menjelaskan tata cara ibadah haji 2. Siswa mampu mendemonstrasikan tata cara ibadah haji |
| Bahan Ajar | : | Buku Paket “FIKIH Pendekatan Saintifik Kuikulum 2013” |

Dilihat dari kompetensi di atas, maka materi ibadah haji bagi MI dibatasi kepada ”ketentuan tata cara” haji saja, yang dimaksud dengan “ketentuan tata cara” haji adalah rukun, wajib, dan sunnah haji, yang sering disebut dengan istilah manasik haji.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru fiqh adalah melakukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar dimulai, dan selanjutnya pertama-tama guru menjelaskan tentang materi-materi tersebut yang mencakup rukun, wajib, dan sunnah haji, sebagai berikut:

1. Rukun Haji adalah:
2. Ihram

Yaitu pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram disertai dengan niat haji atau umrah.

1. Wukuf

Yaitu hadir dan berdiam diri da padang Arafah, waktu mulai dari tergelincirnya matahari (zhuhur) tanggal 9 Dzulhijjah sampai terpit fajar tanggal 10 Dzulhijjah (bulan haji). Orang yang sedang mengerjakan haji wajib berada di padang Arafah pada waktu tersebut.

1. Thawaf

Yaitu berkeliling Ka’bah sebanyak 7 kali.

1. Sa’i

Yaitu berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali.

1. Tahallul (bercukur)

Yaitu menggunting rambut sedikitnya 3 helai.

1. Mengurutkan rukun dalam arti antara rukun yang satu dengan yang lainnya mesti dikerjakan secara berurutan.
2. Wajib Haji

Adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelangkap rukun haji, jika salah satu wajib haji ini ditinggalkan maka hajinya tetap sah namun harus membayar dam (denda). Yang termasuk wajib haji adalah:

1. Ihram atau Miqat (dari batas-batas taempa dan waktu tertentu)
2. Mabit (bermalam) di Muzdalifah, waktu setelah setengah malam pada tanggal 10 Dzulhijah
3. Melempar Jumrah Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah dan melontar tiga jumrah (Ula, Wustha dan Aqabah) pada hari Tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah)
4. Mabit (bermalah) di Mina selama dua atau tiga malam pada hari Tasyriq
5. Thawaf wada’ (thawaf perpisahan) sewaktu akan meninggalkan kota makkah
6. Menjauhkan diri dari yang diharamkan atau dilarang karena ihram
7. Sunnah Haji

Sunnah menurut Imam Syafi’i adalah semua pekerjaan yang diperintahkan oleh Allah tetapi tidak bersifat jazim (tegas), diberi pahala bagi orang yang melaksanakannya serta tidak disiksa orang yang meninggalkannya.

Setelah guru menjelaskan materi tentang ibadah haji, selanjutnya yang dilakukan oleh guru fiqh tersebut menayangkan video tentang ibadah haji. Namun, seringkali dalam siswa menonton video tersebut merupakan kegiatan yang pasif atau monoton. Dan siswa-siswa hanya duduk di kursi sambil mengamati tayangan yang sedang di putar. Dan siswa di mintai mencatat tata cara haji, waktu pelaksanaanya dan tempat pelaksanaannya.

Selanjutnya setelah siswa selesai mengamati video tersebut, siswa-siswa di diminta untuk menghafalkan tata cara haji, waktu pelaksanaannya dan tempat pelaksanaannya. Dan selanjutnya guru melakukan simulasi.

Metode simulasi yaitu metode yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya. Sebelum simulasi dimulai, terlebih dahulu guru menyiapkan miniatur ka’bah dihalaman sekolah dan guru menyiapkan settingan untuk simulasi manasik haji. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh guru fiqh dalam metode simulasi manasik haji, sebagai berikut:

1. Guru menyusun skenario yang akan ditampilkan
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam beberapa hari sebelum KBM
3. Guru membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 5
4. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
5. Memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
6. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sudah dipersiapkan
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberi lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum
10. Evaluasi
11. **Pembahasan**

Setelah penulis menyajikan beberapa data hasil dari penelitian, selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan dengan lembaga yang terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh sesuai dengan hasil yang peneliti yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas.di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang strategi pengembangan bahan ajar mata Pelajaran fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari sebagai berikut :

Dalam penerapan bahan ajar mata pelajaran fiqih di MI ma’arif NU 02 Purbasari, yaitu pada proses pembelajaran di kelas kesulitan yang paling sering dijumpai oleh pendidik adalah bagaimana caranya agar materi Fiqh mudah dipahami, dimengerti dan dicerna oleh peserta didik. Karena setiap siswa mempunyai karakter dan potensi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, tugas pendidik selain mengajar juga harus mempunyai cara-cara tertentu untuk setidaknya menyamakan potensi dan karakter peserta didik agar materi Fiqh mudah dimengerti dan dipahami oleh seluruh peserta didik.

Dalam praktiknya, pengembangan bahan ajar mata pelajaran fiqh ikut berperan dalam memudahkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu pengembangan bahan ajar fiqh juga menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran fiqh dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dpakai di MI Ma’arif NU 02 Purbasari yaitu adalah : Buku paket, Leptop, Proyektor, dan Alat peraga.

Dan guru menggunakan berbagai cara dalam pembelajaran tersebut, yaitu pertama-tama guru menjelaskan materi kepadav muridnya kemudian guru menyuruh muridnya untuk mempraktekan materi yang telah di jelaskan oleh guru tersebut. Dan guru menggunakan strategi-strategi yang telah di kembangkan oleh guru fiqh tersebut. Strategi yang digunakan yaitu strategi demontrasi.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Strategi pengembangan bahan ajar mempunyai pengaruh penting dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah alat yang digunakan guru untuk mempermudah, memperluas pembelajaran dan untuk mempermudah dalam menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Strategi pengembangan bahan ajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu mengenai Strategi Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Guru menggunakan berbagai strategi pengembangan bahan ajar dalam menyampaikan materi pelajaran fiqh di kelas, seperti metode simulasi atau praktek langsung.
2. Bahan ajar yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu buku paket pelajaran fiqh.
3. Penggunaan bahan ajar telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
4. Pelaksanaan pembelajaran fiqh di MI ma’arif NU 02 Purbasari meliputi Ibadah Qurban dan Ibadah Haji.
5. **REKOMENDASI**

Setelah melakukan penelitian, penulis ingin memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MI ma’arif NU 02 Purbasari terutama berkaitan dengan strategi pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqh, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru MI ma’arif NU 02 Purbasari:
   * 1. Hendaknya memperbanyak strategi pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
     2. Selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dan giat belajar.
2. Bagi siswa MI ma’arif NU 02 Purbasari:
3. Hendaknya siswa lebih memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung.
4. Hendaknya siswa lebih rajin belajar sehingga lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran fiqih di Madrasah.
5. Hendaknya siswa lebih baik dan tertib dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hamdani, 2011, *strategi belajar mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

Sunhaji, 2012, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Al-Muyassar, 2010, *AL-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Majid Abdul*,* 2011*, Perencanaan Pembelajaran.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Fatih, *Pengertian bahan ajar* [www.kajianteori.com](http://www.kajianteori.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html) diunduh tanggal 5 April 2017 pukul 10.00 WIB

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabet.

Saidah Dewi. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Djamarah Bahri Syaifil dan Zain Aswan, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Citra

Susilo, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publiser

Rasimin, Imam Subhi, Hanri Eko Saputro dan Erni Musyahadah, 2012, *Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trust Media

Daryanto, 2013, *Strategi dan Tahapan Mengajar,* Bandung: Yrama Widya

Dokumen Madrasah MI Ma’arif NU 02 Purbasari

Wawancara kepala Madrasah dan Guru Fiqh MI Ma.arif NU 02 Purbasari pada tanggal 10 April 2017 pukul 11.00 WIB

Wawancara dengan guru pelajaran fiqh MI Ma’arif 02 Purbasari pada tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan kepala madrasah MI Ma’arif 02 Purbasari pada tanggal 10 April 2017 pukul 10.15 WIB

Wawancara dengan kepala madrasah MI Ma’arif 02 Purbasari pada tanggal 23 oktober 2017 pukul 08.30 WIB

Wawancara dengan guru pelajaran fiqh MI Ma’arif 02 Purbasari pada tanggal 19 oktober 2017 pukul 08.00 WIB

**Wawancara dengan Guru MI Ma’arif NU 02 Purbasari**



**Kegiatan Belajar Mengajar**

****

****

**Gedung MI Ma’arif NU 02 Purbasari**

****

****

****

**Buku Pelajaran**

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Permohonan izin penelitian kepala Madrasah.
2. Mengamati lingkungan Madrasah.
3. Mengetahui profil Madrasah seperti sarana prasarana dan visi dan misi dan lain-lain.
4. Mengetahui jadwal pembelajaran fiqh kelas V
5. Wawancara dengan kepala seolah
6. Wawancara dengan guru fiqh
7. Mengamati proses pembelajaran

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kepada Kepala Madrasah
2. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma’arif NU 02 Purbasari?
3. Apa Visi dan Misi dalam pendidikan di MI Ma’arif NU 02 Purbasari?
4. Letak geografis MI Ma’arif NU 02 Purbasari?
5. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di MI Ma’arif NU 02 Purbasari?
6. Ada apa saja sarana dan prasarana di MI Ma’arif NU 02 Purbasari?
7. Berapa jumlah guru dan siswa di MI Ma’arif NU 02 Purbasari?
8. Kepada Guru Fiqh
9. Bahan ajar apa yang ibu gunakan dalam pembelajarn fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari?
10. Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari?
11. Bagaimana cara ibu mengembangkan strategi bahan ajar fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari?

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Pengamatan 1

Hari / tanggal : Kamis,26 Oktober 2017

Jam : 11.00 WIB

Tempat / Lokasi : ruang tamu MI Ma’arif NU 02 Purbasari

Sumber data : Kepala Madrasah Bapak Ahmad Musta’id, S.Pd.I

Deskriptif data

Hari pertama saya melakukan pengamatan terlihat ruang guru dengan kegiatannya yang aktif dengan maksud ingin betemu dengan kepala madrasah guna meminta izin penelitian. Kami membcarakannya di ruang tamu MI Ma’arif NU 02 Purbasari. Sebagai pembuka kata kepala Madrasah menanyakan maksud dan keperluan berkunjung ke Madrasah. Kemudian saya menjawab, menjelaskan maksud dan keperluan saya ke kepala sekolah. Kepala Madrasah memberikan izin kepada saya, kemudian kepala Madrasah mengajak saya menemui guru pendidikan fiqh dan guru lainnya yang rencananya akan saya teliti. Setelah mengetahui dan berkenalan dengan guru-guru saya mendapatkan beberapa informasi yang saya butuhkan.

Tanggapan Pengamat

Kepala Madrasah menyambut dengan baik dan memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di MI Ma’arif NU 02 Purbasari. Dan kalau membutuhkan data-data tentang madrasah ini bisa langsung menghubungi guru yang bersangkutan.

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Pengamatan 2

Hari / tanggal : Jumat,27 Oktober 2017

Jam : 15.00 WIB

Tempat / Lokasi : Rumah Bapak Muhammad Fatih AC

Sumber data : Operator Madrasah Bapak Muhammad Fatih AC

Deskriptif data

Hari kedua saya menemui Operator MI Ma’arif NU 02 Purbasari untuk memperoleh data profil Madrasah dan gambaran umum tentang madrasah tersebut sekaligus dokumentasi. Pertanyaan yang saya ajukan untuk penelitian di madrasah tersebut, terkait dengan sejarah madrasah, letak geografis madrasah, visi dan misi mardrasah, keadaan pendidik dan pendidik, daftar guru dan siswa, sarana dan prasarana madrasah dan lain sebagainya.

Tanggapan Pengamat

Operator Madrasah Bapak Muhammad Fatih AC menanggapi saya dengan baik dan memberikan data-data yang telah saya ajukan kepada beliau. Terkait dengan sejarah madrasah, letak geografis madrasah, visi dan misi mardrasah, keadaan pendidik dan pendidik, daftar guru dan siswa, sarana dan prasarana madrasah dan lain sebagainya.

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Pengamatan 3

Hari / tanggal : Sabtu,28 Oktober 2017

Jam : 09.00 WIB

Tempat / Lokasi : Ruang Tamu MI Ma’arif NU 02 Purbasari

Sumber data : Guru Pelajaran Fiqh Ibu Yuli Rokhmatun,S.Pd.I

Deskriptif data

Hari ketiga saya melakukan melakukan penelitian saya menanyakan tentang strategi dan bahan ajar yang di gunakan dalam pelajaran fiqh. Guru menjawab strategi yang di gunakan pada pelajaran fiqh ada adalah metode demonstrasi, pertama guru menjelaskan materi kedua guru memberi arahan kepada siswa ketiga siswa mempraktekan materi yang telah di sampaikan oleh guru, materi manasik haji. Dan buku bahan ajar yang di gunakan adalah buku paket yang berjudul “FIKIH Pendekatan Saintifik Kuikulum 2013” Yang diterbitkan oleh kementrian agama islam indonesia.

Tanggapan Peneliti

Guru menanggapai dengan baik dan memberikan informasi yang cukup membantu buat saya.

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Pengamatan 4

Hari / tanggal : Minggu,29 Oktober 2017

Jam : 16.00 WIB

Tempat / Lokasi : Rumah Ibu Yuli Rokhmatun,S.Pd.I

Sumber data : Guru Pelajaran Fiqh Ibu Yuli Rokhmatun,S.Pd.I

Deskriptif data

Hari keempat saya penelitian di rumah ibu yuli saya menanyakan apa ada kendala yang dialami dalam penerapan strategi yang ibu gunakan. Jawab ibu yuli kendala jelas ada, ada sebagian siswa kalau yang di jelaskan masih ngobrol-ngobrol sendiri dan mainan sendiri jadi ketika sedang dilaksanakan paraktek jadi banyak siswa yang tidak tau.

Tanggapan Peneliti

Ibu Yuli menanggapi dengan baik

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

|  |  |
| --- | --- |
| Hari / Tanggal | 1 November 2017 |
| Jam | 08.00 WIB |
| Lokasi | Ruang Tamu MI Ma’arif NU 02 Purbasari |
| Sumber data | Kepala Madrasah Bapak Ahmad Musta’id, S.Pd.I  Guru Fiqh Ibu Yulin Rokhmatun, S.Pd.I |
| Hasil Wawancara | 1. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di MI Ma’arif NU 02 Purbasari ini? Sejak tahun 2014. |
|  | 1. Bagaimana usaha bapak meningkatkan kinerja para guru di MI Ma’arif NU 02 Purbasari? Dengan cara di bimbing terus menerus. |
|  | 1. Bagaimana strategi yang di lakukan ibu dalam pelajaran fiqh? Strategi yangb saya lakukan adalah demonstrasi atau praktek langsung. |
|  | 1. Bagaimana usaha bapak dalam mengupayakan sumber belajar? Pengadaan buku, pembinaan siswa dan menghimbau agar siswa giat belajar. |
|  | 1. Apa harapan untuk sekolah? Meningkatkan mutu, lulusan dapat masuk MTs, dan berguna bagi masyarakat. |

**HASIL ANALISIS DATA**

Dalam penyajian data ini peneliti mengklarifikasikan tentang strategi pengembangan bahan ajar pelajaran fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari, adapun inti dari permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana standar bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga?

Dalam pembelajaran di MI Ma’arif NU 02 Purbasari bahan ajar yang digunakan adalah buku paket yang berjudul “FIKIH Pendekatan Saintifik Kuikulum 2013” Yang diterbitkan oleh kementrian agama islam indonesia.

1. Bagaimana strategi pengembangan bahan ajar Pendidikan Fiqh di MI Ma’arif NU 02 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga?

strategi yang di gunakan dalam pembelajaran pelajaran fiqh di kelas V yaitu dengan menggunakan strategi demonstrasi. Pertama guru itu menjelaskan materi-materi kedua guru mengasih arahan tentang materi tersebut dan yang ketiga guru menyuruh murid untuk melakukan atau mempraktekan materi yang telah di ajarkan sebelumnya.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. **IDENTITAS PRIBADI**

Nama : SHOFA UL LUBBI

Tempat/tanggal lahir : Purbalingga, 13 Maret 1994

Alamat : Kepetek Purbasari RT 02 RW 03

Kec.Karangjambu Kab.Purbalingga

1. **IDENTITAS KELUARGA**

Nama Ayah : Suprijo

Nama Ibu : Ngaliyah

Alamat : Kepetek Purbasari RT 02 RW 03

Kec.Karangjambu Kab.Purbalingga

1. **PENDIDIKAN**
2. RA Diponegoro Purbasari Tahun 2000
3. SD N 1 Purbasari Tahun 2006
4. SMP N 1 Karangreja Tahun 2009
5. SMA N 1 Karangreja Tahun 2012
6. STIT Pemalang Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Tahun 2013 hingga sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Purbalingga, 2017

Penulis

**SHOFA UL LUBBI**

**NIM.3130012**

1. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm: 20 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sunhaji, *Strategi Pembelajaran,*Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012, hlm:1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid, hlm: 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Abdul Majid*, Perencanaan Pembelajaran,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011, hlm:173 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid*,* hlm: 174 [↑](#footnote-ref-5)
6. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Citra, 2010, hlm: 2-3 [↑](#footnote-ref-6)
7. Fatih, *Pengertian bahan ajar* [www.kajianteori.com](http://www.kajianteori.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html) diunduh tanggal 5 April 2017 pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-7)
8. Al-Muyassar, *AL-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, Hal: 1347-1348 [↑](#footnote-ref-8)
9. Wawancara kepala Madrasah dan Guru Fiqh MI Ma.arif NU 02 Purbasari pada tanggal 10 April 2017 pukul 11.00 WIB [↑](#footnote-ref-9)
10. Wawancara dengan guru pelajaran fiqh MI Ma’arif 02 Purbasari pada tanggal 10 April 2017 pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-10)
11. Wawancara dengan kepala madrasah MI Ma’arif 02 Purbasari pada tanggal 10 April 2017 pukul 10.15 WIB [↑](#footnote-ref-11)
12. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Citra, 2010, hlm: 5 [↑](#footnote-ref-12)
13. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Citra, 2010, hlm: 6-8 [↑](#footnote-ref-13)
14. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm: 18-19 [↑](#footnote-ref-14)
15. Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar,* Bandung: Yrama Widya, 2013, hal: 39 [↑](#footnote-ref-15)
16. Abdul Majid*, Perencanaan Pembelajaran,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm: 90 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid, hlm: 173 [↑](#footnote-ref-17)
18. Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar,* Bandung: Yrama Widya, 2013, hal: 32 [↑](#footnote-ref-18)
19. Abdul Majid*, Perencanaan Pembelajaran,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm: 175 [↑](#footnote-ref-19)
20. Abdul Majid*, Perencanaan Pembelajaran,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm: 179 [↑](#footnote-ref-20)
21. Rasimin, Imam Subhi, Hanri Eko Saputro dan Erni Musyahadah, *Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trust Media, 2012, hlm: 139 [↑](#footnote-ref-21)
22. Abdul Majid*, Perencanaan Pembelajaran,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm: 180 [↑](#footnote-ref-22)
23. Abdul Majid*, Perencanaan Pembelajaran,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm: 181-182 [↑](#footnote-ref-23)
24. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 22 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid, hlm: 15. [↑](#footnote-ref-25)
26. Dewi saidah, *Metode Penelitian Dakwah:Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm: 87 [↑](#footnote-ref-26)
27. Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007, hlm: 22 [↑](#footnote-ref-27)
28. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2012, hlm:203 [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid, hlm:204 [↑](#footnote-ref-29)
30. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2012, hlm : 194-195 [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid, hlm: 197-198 [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid, hlm: 329 [↑](#footnote-ref-32)
33. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm: 335 [↑](#footnote-ref-33)
34. Wawancara dengan kepala madrasah MI Ma’arif 02 Purbasari pada tanggal 23 oktober 2017 pukul 08.30 WIB [↑](#footnote-ref-34)
35. Dokumen Madrasah MI Ma’arif NU 02 Purbasari [↑](#footnote-ref-35)
36. Dokumen Madrasah MI Ma’arif NU 02 Purbasari [↑](#footnote-ref-36)
37. Dokumen Madrasah MI Ma’arif NU 02 Purbasari [↑](#footnote-ref-37)
38. Ibid [↑](#footnote-ref-38)
39. Wawancara dengan guru pelajaran fiqh MI Ma’arif 02 Purbasari pada tanggal 19 oktober 2017 pukul 08.00 WIB [↑](#footnote-ref-39)